

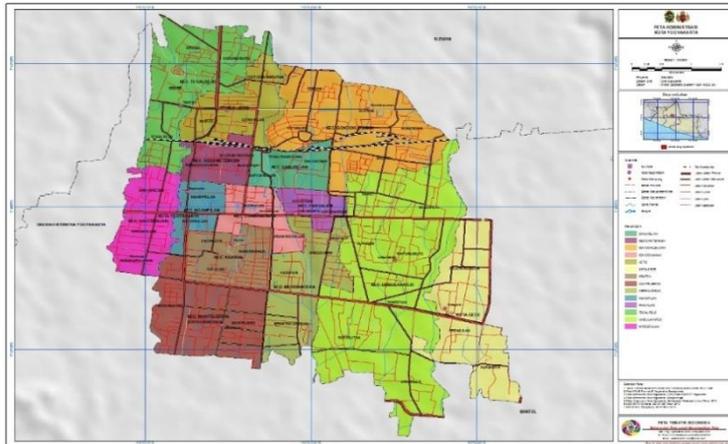
III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19" Bujur Timur dan antara 0715°'24" – 0749°'26" Lintang Selatan, dengan luas sekitar 32,5 Km² atau 1,02 % dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dari Barat ke timur kurang lebih 5,6 Km. Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 – 2 % dan berada pada ketinggian rata rata 114 meter dari permukaan air laut, Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya 1.593 hektar berada pada ketinggian antara 100-199 meter dari permukaan air laut. (Pemerintah Kota Yogyakarta 2014) Secara administrasi Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan luas wilayah 32,5 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Batas utara :Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
2. Batas timur : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, dan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul
3. Batas Selatan :Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.
4. Batas Barat :Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul .

Berikut ini merupakan peta administrasi Kota Yogyakarta yang tercantum dalam gambar. 3



Gambar 3. Peta Administrasi Kota Yogyakarta.

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010 - 2029.

Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan yang wilayahnya paling luas yaitu, dengan luas 8,12 km² atau sebesar 25 %, sedangkan kecamatan yang wilayahnya paling sempit yaitu Kecamatan Pakualam dengan luas 0,63 km² atau sebesar 1,9 %. Berikut ini merupakan luas wilayah menurut kecamatan di Kota Yogyakarta :

Tabel 2. Luas wilayah menurut kecamatan di Kota Yogyakarta

| No | Kecamatan | Luas Km2 | Presentasi |
|----|--------------|----------|------------|
| 1 | Mantriaron | 2,61 | 8,0 |
| 2 | Kraton | 1,40 | 4,3 |
| 3 | Mergangsan | 2,31 | 7,1 |
| 4 | Umbulharjo | 8,12 | 25,0 |
| 5 | Kota gede | 3,07 | 9,4 |
| 6 | Gondokusuman | 3,99 | 12,3 |
| 7 | Danurejan | 1,10 | 3,4 |
| 8 | Pakualam | 0,63 | 1,9 |
| 9 | Gondomanan | 1,12 | 3,4 |
| 10 | Ngampilan | 0,82 | 2,5 |
| 11 | Wirobrajan | 1,76 | 5,4 |
| 12 | Gedongtengen | 0,96 | 3,0 |
| 13 | Jetis | 1,70 | 5,2 |
| 14 | Tegal rejo | 2,91 | 9,0 |
| | | 32,50 | 100 |

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2017

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2014 sebanyak 400.467 jiwa dengan rincian sebanyak 194.828 jiwa penduduk laki-laki dan 205.639 jiwa penduduk perempuan . Dengan luas wilayah 32,5 Km², kepadatan penduduk Kota Yogyakarta tahun 2014 sebesar 12,322 jiwa per Km², kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi. Penduduk yang paling padat berada di Kecamatan Ngampilan yaitu sebesar 20.035 jiwa per Km², dan yang jarang penduduknya di Kecamatan Umbulharjo yakni 10.225 jiwa per Km². Untuk mengetahui luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan 34 penduduk, menurut kecamatan di Kota Yogyakarta, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah penduduk, Presentase, dan Kepadatan penduduk

| No | Kecamatan | Penduduk | % | Kepadatan Penduduk |
|----|--------------|----------|-------|--------------------|
| 1 | Mantrijeron | 31.901 | 7,97 | 12.223 |
| 2 | Kraton | 17.217 | 4,30 | 12.298 |
| 3 | Mergangsan | 29,537 | 7,38 | 12.787 |
| 4 | Umbulharjo | 83,031 | 20,73 | 10.225 |
| 5 | Kotagede | 33.811 | 8,44 | 11.013 |
| 6 | Gondokusuman | 45.697 | 11,41 | 11.453 |
| 7 | Danurejan | 18.454 | 4,61 | 16.776 |
| 8 | Pakualaman | 9.164 | 2,29 | 14,546 |
| 9 | Gondomanan | 13.171 | 3,29 | 11.760 |
| 10 | Ngampilan | 16.429 | 4.10 | 20.035 |
| 11 | Wirobrajan | 25.039 | 6,25 | 14.227 |
| 12 | Gedongtengen | 17.449 | 4,38 | 18,280 |
| 13 | Jetis | 23.331 | 5,83 | 13.724 |
| 14 | Tegalrejo | 36.136 | 9,02 | 12.418 |

Sumber : Kota Yogyakarta Dalam Angka, 2017

Dari di atas, luas wilayah yang terluas Kecamatan Umbulharjo 8,12 Km² dengan jumlah penduduk paling banyak 83.031 jiwa, namun kepadatan penduduknya paling kecil di antara 14 Kecamatan yaitu 10.225 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan Kepadatan penduduk yang paling padat di Kecamatan Ngampilan dengan luas wilayah 0,82 Km², jumlah penduduknya 16.429 dengan kepadatan penduduknya 20.035 jiwa per kilometer persegi.

B. Kecamatan Umbul Harjo

Kecamatan Umbulharjo merupakan salah satu kecamatan dari 14 kecamatan yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Umbulharjo terletak di sisi selatan Kota Yogyakarta dengan ketinggian 113 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah +811,4800 Ha yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Barat : Kecamatan Mergangsan, dan Pakualaman
2. Sebelah Timur : Kecamatan Kotagede dan Bantul
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
4. Sebelah Utara : Kecamatan Gondokusuman

Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan yang sangat potensial bagi Kota Yogyakarta, merupakan kawasan yang mempunyai luas sepertiga Kota Yogyakarta. Artinya bahwa diperlukan energi lebih guna mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Termasuk wilayah Kecamatan Umbulharjo yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bantul mempunyai ciri tersendiri khususnya kawasan aglomerasi perluasan kota.

Kecamatan Umbulharjo sendiri merupakan salah satu kawasan administratif Kota Yogyakarta, diwilayah tersebut terdapat kantor-kantor Pemerintahan Kota Yogyakarta. Rata-rata penduduk masyarakat Umbulharjo berfokus pada sektor peternakan, perdagangan dan pariwisata. Kemudian dijabarkan jumlah Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Umbulharjo berjumlah 7 Kelurahan, meliputi: Kelurahan Muja-Muju, Kelurahan Semaki, Kelurahan Warungboto, Kelurahan Pandeyan, Kelurahan Giwangan, Kelurahan Sorosutan, Kelurahan Tahunan. (Pemerintah Kecamatan Umbul Harjo, 2017).

C. Terminal Giwangan

Terminal Giwangan adalah sebuah terminal angkutan umum yang terletak di kota Yogyakarta. Terminal ini terletak di Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, tepatnya di Jalan Imogiri Timur Km 6, di dekat perbatasan antara Kota

Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul. Terminal Giwangan dibangun untuk menggantikan Terminal Umbulharjo. Terminal Giwangan dibangun di atas lahan seluas 5,8 ha, dan merupakan terminal tipe A terbesar di Indonesia yang merupakan tempat singgah bus dari seluruh kota besar di Sumatra, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Terminal ini diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2004, rata-rata jumlah penumpang yang dilayani sarana itu berkisar 20.000 per hari sedangkan jumlah bus yang melaluinya, berdatangan maupun bertujuan ke provinsi lain, mencapai 850 buah

Terminal Giwangan mengikuti tata ruang Perda No. 6 Tahun 1994 tentang Rencana Tata Ruang Untuk Kota (RTRUK). Sebagai satu-satunya terminal bertipe A di Yogyakarta, terminal ini mampu mengurangi kepadatan lalu lintas yang terjadi di pusat kota. Selain itu, kehadirannya di kawasan Giwangan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Sebagai terminal tipe A, terminal Giwangan menghubungkan beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Purwokerto, Semarang, Solo, Surabaya, dan Bali

Bangunan terminal terdiri dari dua lantai. Lantai pertama difungsikan untuk aktivitas angkutan umum yang dibagi per wilayah dan jenis angkutan. Misalnya untuk angkutan AKAP diletakkan di ujung timur terminal dan AKDP di bagian tengah. Kemudian lantai kedua untuk aktivitas para pengguna jasa transportasi dan termasuk di dalam lantai dua, terdapat ruang tunggu dan berbagai fasilitas penunjang lain. (Hidayat,2014)